

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sebuah perusahaan akan selalu memiliki tujuan agar perusahaannya mendapatkan laba yang tinggi. Hal ini akan mencerminkan bahwa perekonomian perusahaan tersebut sedang dalam keadaan yang baik. Masyarakat akan lebih percaya ketika perusahaan tersebut dapat membuktikan bahwa perusahaannya mampu terus-menerus menghasilkan laba yang tinggi. Dengan begitu perekonomian akan tumbuh dengan baik dan tentunya akan memicu pertumbuhan ekonomi secara nasional. Ini sangat diperhatikan oleh pemerintah guna memajukan perekonomian Indonesia (Junda M, 2018).

Nilai perusahaan saat cenderung mengalami kenaikan maka hal ini akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan. Namun sebaliknya, apabila nilai perusahaan mengalami penurunan maka hal ini berdampak terhadap keuntungan perusahaan yang akan mengalami penurunan (Senda, 2013). Tentu hal ini menjadi pertimbangan penting bagi perusahaan dalam melakukan suatu tindakan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Nilai perusahaan juga menjadi tolak ukur investor dalam menentukan keputusan berinvestasi. Meningkatnya harga saham suatu perusahaan ditandai dengan nilai atau kepercayaan yang tinggi oleh masyarakat atau publik terhadap perusahaan tersebut. Investor akan melihat suatu perusahaan mampu

mengelola kekayaannya dengan baik atau tidak melalui nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan tersebut (Gede AWP, 2016). Nilai perusahaan merupakan acuan bagi investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran suatu manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya secara baik atau buruk. Hal ini ditunjukkan dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang mereka peroleh.

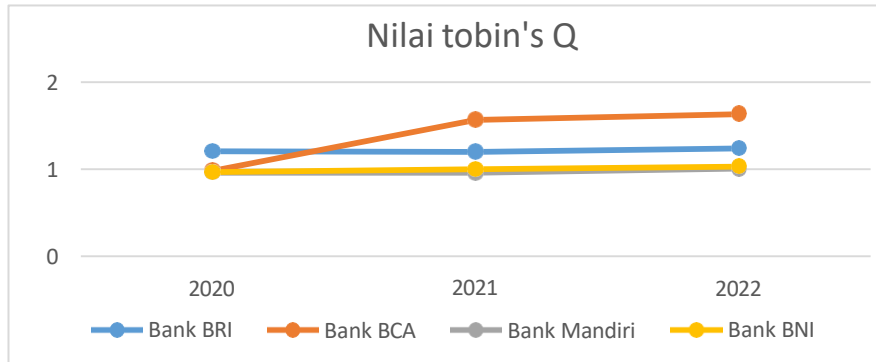
Harga saham perusahaan juga ditentukan dengan besarnya kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sama dengan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Junda M, 2018). Artinya ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka perusahaan tentu dapat membayarkan dividen yang tinggi juga. Jika dividen yang di bayarkan tinggi maka harga saham perusahaan tersebut akan tinggi juga sehingga nilai perusahaan dapat dikatakan baik. Hal ini tentu akan menarik investor dalam memilih perusahaan untuk melakukan berinvestasi (Rivan S, 2017).

Menurut Maharani (2015) perusahaan berupaya saling meningkatkan daya saing untuk memperoleh laba setinggi mungkin sehingga berdampak pada investor dalam melakukan investasinya di perusahaan tersebut. Selain itu meningkatkan nilai perusahaan juga menjadi tujuan jangka panjang manajemen sehingga investor dapat mengamati harga saham perusahaan tersebut tumbuh dengan baik atau mengalami naik turun. Maka dari itu, nilai perusahaan sangatlah penting dalam mempengaruhi pandangan investor

terhadap perusahaan.

Tingginya nilai suatu perusahaan akan berdampak pada kesejahteraan pemegang saham. Untuk mengukur nilai perusahaan suatu perusahaan salah satunya menggunakan cara *Tobin's Q*. Keunggulan metode perhitungan *Tobin's Q* dari pada metode profit margin adalah mempertimbangkan indikator keuangan yang mengacu pada kinerja keuangan perusahaan sehingga manajemen akan meminimalisir terjadinya manipulasi atau tindak kecurangan yang merugikan perusahaan (T Syafitri, et al, 2018).

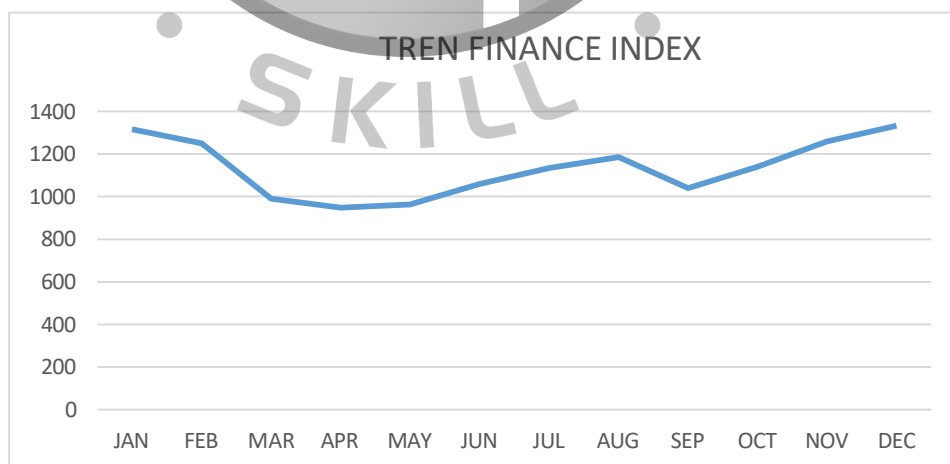
Menurut CNBC Indonesia, Pada tahun 2020 indeks harga saham gabungan mengalami pelemahan, Namun ada beberapa saham yang paling aktif diperdagangkan Bursa Efek Indonesia. Ada sepuluh saham yang paling aktif dengan nilai transaksi terbesar diantaranya termasuk empat bank umum dalam daftar tersebut. Peringkat pertama diisi oleh Bank Rakyat Indonesia, peringkat kedua oleh Bank Central Asia, peringkat ke empat oleh Bank Mandiri, dan terakhir di peringkat kelima oleh Bank Negara Indonesia. Berikut nilai *Tobin's Q* dari empat bank tersebut sebagai gambaran pergerakan saham dari tahun 2020 sampai 2022.



Gambar 1.1 Pergerakan Saham pada Sektor Keuangan di Indonesia

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat pergerakan nilai perusahaan dengan perhitungan Tobin's Q dari empat bank yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank Central Asia, Bank Mandiri, dan yang terakhir Bank Negara Indonesia. Pergerakan tersebut mengalami fluktuasi nilai pasar dari tahun 2016 sampai dengan 2020 pada Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini merupakan pergerakan saham pada sektor keuangan di



Indonesia dengan Finance Index pada tahun 2020 sebagai berikut:

Pergerakan saham pada sektor keuangan di Indonesia pada tahun 2020 mengalami fluktuatif. Keadaan ini terlihat dari pergerakan tiap bulannya yang mengalami kenaikan dan penurunan. Mulai Januari sebesar 1,316.34 sampai Mei terus mengalami penurunan menjadi 962.52. Namun pada bulan Juni mengalami kenaikan menjadi 1,059.59 sampai bulan Agustus sebesar 1,185.07 dan mulai menurun kembali di bulan September sebesar 1,039.76. Dari Oktober sebesar 1,139.65 sampai Desember terus mengalami kenaikan menjadi 1,333.18.

Faktor *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance* juga merupakan bagian penting dalam meningkatkan nilai perusahaan suatu perusahaan. Kedua faktor ini menjadi penyeimbang kepentingan internal dan eksternal perusahaan sehingga perusahaan tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan perusahaan. Penerapan *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance* yang baik akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi di mata publik, sehingga investor akan tertarik dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut (NA Widyasari, et al 2015).

Corporate Social Responsibility merupakan suatu cara perusahaan dalam mengelola usahanya yang berguna untuk kepentingan seluruh pihak tanpa mendahulukan kepentingan salah satu pihak saja. *Corporate Social Responsibility* juga berperan dalam menjaga hubungan antara pemegang saham, pihak eksternal perusahaan, serta lingkungan agar aktivitas perusahaan berjalan dengan baik (Grace, 2012). *Corporate Social Responsibility* di harapkan mampu mewujudkan perusahaan yang *sustainable* dan *acceptable*. Dari biaya

Corporate Social Responsibility perusahaan akan memberikan pengetahuan kepada pihak eksternal tentang kualitas perusahaan tersebut (Lykna, 2018).

Corporate Social Responsibility merupakan sebuah kewajiban perusahaan dalam memberikan dampak sosial terhadap masyarakat dengan melakukan aktifitas sosialnya yang di tuangkan berupa perincian dana yang dialokasikan di dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Semua yang berada dalam laporan keberlanjutan perusahaan bersifat sukarela dan tidak dalam paksaan pihak manapun. Dengan pengungkapan perincian dana tersebut akan memberikan dampak yang baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Ini juga memberikan dampak terhadap masyarakat luas sehingga mereka mempercayai suatu perusahaan dalam mengelola dananya secara baik (D Puspitaningrum et al 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh L. Alsaid (2016), Hu, Y. et al (2018), Gutsche, R. et al (2016), dan Lee, J. (2020) menghasilkan penelitian bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, menurut penelitian Bing, T., & Li, M. (2019) menghasilkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. dan menurut penelitian Lukman, H., & Tanuwijaya, H. (2021) menghasilkan temuan bahwa *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat meningkat dengan faktor penerapan *Good Corporate Governance*. Perusahaan juga harus menerapkan *Good Corporate*

Governance dalam menjalankan aktivitasnya untuk mencapai tujuan perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* untuk menghindari terjadinya konflik antara pemilik saham dengan manajemen perusahaan. *Corporate Governance* menjadi strategi manajemen dalam mengelola perusahaan agar tidak terjadi kecurangan yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan.

Coporate Governance berkembang atas reaksi dari berbagai kegagalan perusahaan karena buruknya tata kelola perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan atau strategi manajemen yang memiliki hubungan antar berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengelola perusahaan untuk menentukan arah kinerja perusahaan mencapai keberhasilannya. Penerapan *Good Corporate Governance* bertujuan untuk menciptakan sistem keunggulan yang transparan dan akuntabel berbasis sistem akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku. *Good Corporate Governance* merupakan suatu rangkaian proses, kebijakan, peraturan, keputusan, hukum dan norma yang di kelola dan di kontrol dalam mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan untuk memaksimalkan atau mengoptimalkan keuntungan yang di dapatkan (Junda M, 2018).

Penerapan *Good Corporate Governance* pada bank juga menjadi faktor penting. Pada kasus tahun 1997-1998 saat krisis moneter di Indonesia, bank menjadi salah satu sektor keuangan yang mampu bertahan dari peristiwa tersebut. Hingga sampai saat ini terus berkembang dengan banyaknya bank-

bank konvensional yang baru, baik lembaga swasta maupun lembaga asing. Hal ini tentu menunjukkan penerapan *Good Corporate Governance* di bank membuat kinerja bank semakin baik dan terhindar dari kerugian bagi bank (C Yuniarti, 2014).

Penerapan *Good Corporate Governance* diwajibkan memiliki prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban dan kewajaran dalam menjalankan usahanya. Perusahaan mengharapkan dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan regulasi yang sudah diatur, maka kinerja perusahaan akan berjalan dengan baik dan meminimalisir segala risiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Penerapan *Good Corporate Governance* memiliki tujuan untuk menciptakan sistem keunggulan yang transparan dan akuntabel berbasis sistem akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku (M Nurmawan, 2020).

Kerjasama yang baik antara pihak *shareholder* dengan manajemen akan memberikan dampak yang baik juga terhadap kinerja perusahaan dalam memaksimalkan laba yang diperoleh. *Good Corporate Governance* di terapkan dalam suatu perusahaan agar memaksimalkan keberhasilannya bagi pemegang saham sesuai dengan dasar teori yang digunakan pada *Good Corporate Governance* yaitu teori agensi (Junda M, 2018). Teori Agensi menjelaskan hubungan antara manajemen yang bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan bagi pemilik perusahaan dan pemilik akan memberikan kompensasi yang sudah disepakati di awal. Manajer akan bertanggung jawab

kepada pihak pemilik untuk memaksimalkan keuntungan yang di dapat, dan sebaliknya, pemilik juga ingin memkasimalkan kesejahteraannya (NA Widyasari, et al, 2015).

Salah satu faktor yang terdapat dalam *Good Corporate Governance* yaitu struktur perusahaan (FD Rahamadani, et al, 2017). Pada penelitian ini yang akan digunakan yaitu komite audit, kepemilikan institusional dan *self assessment* sebagai faktor dalam menjelaskan pengaruh *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan perusahaan.

Komite audit menjadi salah satu faktor yang menentukan penerapan *Corporate Governance* akan menguntungkan perusahaan untuk pihak eksternal atau tidak. Berdasarkan peraturan POJK No. 55./POJK.04/2015, komite audit di bentuk oleh dewan direksi dengan tugas menjadi pengawas pada sebuah perusahaan untuk membantu direksi dalam menentukan pengambilan keputusan. Peran ini menjadikan komite audit sebagai pihak yang berperan penting dalam membantu direksi mencapai tujuan perusahaannya dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (Lykna, 2018). Artinya dengan komite audit membantu direksi dalam melakukan pengawasan dan ikut dalam membantu direksi mengambil keputusan untuk jangka panjang perusahaan maka hal ini akan menekan kerugian perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik sehingga dengan begitu akan terjadi peningkatan nilai perusahaan yang baik. Tentunya hal ini akan membuat daya tarik pihak eksternal terhadap perusahaan.

Peran lain yang mendukung bahwa komite audit berhubungan dengan *Good Corporate Governance* yaitu memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan telah taat pada peraturan dan undang-undang yang berlaku. Dalam hal ini komite audit harus mengawasi perusahaan telah menjalankan semua aktifitas perusahaannya sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu komite audit juga menjadi pengawas dalam konflik kepentingan yang terjadi pada perusahaan antara pihak manajemen dengan pemilik perusahaan. Hal ini tentu membuat penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga tentu akan berdampak juga terhadap nilai perusahaan. (Mauren, Indah, 2017)

Hasil penelitian dari D Widyarningsih (2018), penelitian A Meindarto dan F lukiastuti (2017), penelitian R Mayangsari (2018), dan penelitian C Hadisurja dan P Apriwenni (2020), menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Maureen dan Indah (2017) yang mengatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui penerapan *Corporate Governance*. Peran penting kepemilikan institusional untuk mendorong dalam meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan (F Amaliyah et al, 2019). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh insitusi yang berasal dar eksternal perusahaan (D Purnama, 2020). Karena

kepemilikan institusional merupakan pihak eksternal perusahaan, maka hal ini memudahkan dalam pengawasan pihak internal secara optimal dan mampu memonitorng dengan baik setiap pengambilan keputusan yang diambil oleh manajer.

Penelitian AS Rakhmat dan T Fafirudin (2020), penelitian SAM Tubagus dan K Khuzaini (2020), dan penelitian A Kurnianingrum et al (2020), menghasilkan bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Maureen E dan Indah (2017), dan penelitian F Amaliyah et al (2019) yang menghasilkan bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain itu *Good Corporate Governance* juga dapat dihitung menggunakan *self assessment* yang dilakukan perusahaan. Kewajiban sebuah perusahaan dalam penilaian kesihatannya dengan melakukan penilaian sendiri sesuai dengan peraturan yang telah diterapkan Bank Indonesia. *Self assessment* merupakan penilaian penerapan *Good Corporate Governance* (GAS Oktaryani et al, 2017). Bank wajib melakukan penilaian sendiri setiap 6 bulan sekali dan di laporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Penilaian ini dibuat oleh bank dalam bentuk nilai komposit sesuai dengan penilaian yang telah di tetapkan oleh Bank Indonesia.

Penelitian GAS Oktaryani et al (2017), ADZ Putra et al (2019), NPS Prabawati et al (2021), R Wati et al (2018) berpendapat bahwa *Good Corporate Governance* dengan *Self Assessment* berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harun, et al, (2020). Yang membedakan dari penelitiannya yaitu variabel yang digunakan adalah *board size* (Ukuran dewan), *board composition* (komposisi dewan), dan *CEO duality* sebagai komponen untuk menghitung *Good Corporate Governance*, sedangkan penelitian ini menggunakan komite audit, kepemilikan institusional dan *Self Assessment*. Dari segi objek, penelitian Harun (2020) menggunakan bank syariah dari beberapa Negara, sedangkan penelitian ini menggunakan bank umum pada index JKFINA.

Dengan penjelasan diatas, variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan nilai perusahaan. Untuk itu penulis akan menganalisa mengenai “*Corporate Social Responsibility, Corporate Governance dan Nilai Perusahaan Bank Umum di Indonesia*”

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Pada penelitian skripsi ini penulis membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan bank umum yang mempublikasikan laporan keuangannya dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode tahun sebanyak 3 tahun dari

2020- 2022,

3. Penelitian ini hanya menggunakan nilai perusahaan sebagai pengukuran kinerja perusahaan,
4. Penelitian ini menggunakan nilai logaritma natural (\ln) dari biaya *Corporate Social Responsibility*,
5. Penelitian ini menggunakan komite audit, kepemilikan institusional dan *self assessment* sebagai komponen untuk menghitung *Good Corporate Governance*.

1.3 Identifikasi Masalah

1. *Tobin's Q* merupakan salah satu cara pengukuran yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan,
2. *Corporate Social Governance Expenditure* menjadi peran penting perusahaan dalam mencapai tujuannya. Hal ini menjadi fokus utama perusahaan dalam menarik investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut.
3. Komite Audit menjadi pengawas dalam kegiatan perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan juga bergantung dan berdampak pada nilai perusahaan,
4. Kepemilikan Institusional salah satu faktor yang dapat dijadikan pertimbangan dalam kesuksesan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik sehingga berdampak pada nilai perusahaan,
5. *Self Assessment* wajib dilakukan di beberapa sektor keuangan sebagai acuan

bagi investor untuk mengukur penerapan *Corporate Governance* berjalan dengan baik.

1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari latar belakang yang sudah di jelaskan diawal, maka yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance* dengan pengukuran komite audit terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance* dengan pengukuran kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance* dengan pengukuran *Self Assessment* terhadap nilai perusahaan?

1.5 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Periode tahun yang digunakan pada penelitian ini yaitu tahun 2020-2022.
2. Penelitian menggunakan objek bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan merupakan perusahaan *listed* atau *go public* tahun 2020-2022.
3. Kinerja perusahaan yang digunakan yaitu nilai perusahaan.

4. *Corporate Governance* menggunakan 3 komponen yaitu: komite audit, kepemilikan institusional dan *self assessment* sebagai komponen untuk menghitung.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility Expenditure* terhadap nilai perusahaan,
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* yang di ukur dengan komite audit terhadap nilai perusahaan,
3. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* yang di ukur dengan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan,
4. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* yang di ukur dengan *Self Assessment* terhadap nilai perusahaan.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas 3 yaitu:

Manfaat berdasarkan Teoritis:

a. **Bagi penulis**

Penelitian ini sebagai sarana pengembangan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.

b. **Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan kepada peneliti selanjutnya

tentang teori dan pembahasan yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance* terhadap kinerja sektor keuangan di Indonesia.

c. **Bagi pembaca/masyarakat**

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca atau masyarakat tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance* terhadap kinerja sektor keuangan di Indonesia.

1.8 Sistematika penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan literatur yang di gunakan sebagai dasar dalam pembahasan penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan teori-teori penelitian terdahulu yang mendukung perumusan hipotesis dan analisis hasil penelitian lainnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data, jenis penelitian, definisi variabel, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan proses pengolahan data, pengujian data, hasil pengujian, dan analisis terhadap data yang diperoleh serta implikasi manajerial.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan hasil penelitian dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dengan keterbatasan dalam penelitian ini.

